

Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu Tahun 2021

Yuniyartika¹, Kris Setyaningsih², Izza Fitri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: yuniyartika10@gmail.com

Article History:

Received: 21 Januari 2022
Revised: 01 Februari 2022
Accepted: 01 Februari 2022

Kata Kunci: Media, Playdough, Motorik Halus.

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media playdough terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Amanah Sekayu Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah Pre-experimental dengan desain One Group Pre test-Post test (satu kelompok subjek). Jumlah sampel anak berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran media playdough, observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat treatment, tes berbentuk skor yang dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 84,51489984$ sedangkan $dk = 15+15-2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,70113$ karena $t_{hitung} = 84,51489984 > t_{tabel}$ maka dapat di simpulkan H_0 di tolak artinya ada pengaruh media playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Amanah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak.Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang di lakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dan juga dikatakan sebagai sekelompok anak yang bersifat unik berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, yang artinya mempunyai (koordinasi motorik halus dan motorik kasar) pola perkembangan dan pertunmbuhannya, intelegensi (daya pikir kecerdasan spiritual, daya cipta dan kecerdasan emosional), (sikap, agama dan perilaku)

sosial emosional, bahasa dan komunikasi khususnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak (Mansur, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsanga pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD sendiri hakikatnya ialah yang pendidikannya diadakan bertujuan dalam memberikan fasilitas perkembangan serta pertumbuhan anak baik secara keseluruhan atau juga menekankan perkembangan di bagian aspek kepribadian dari seorang anak. Karena hal itu, disini PAUD memberikan suatu kesempatan pada mereka agar dapat menumbuh kembangkan kepribadiannya serta potensinya secara sangat maksimal. Di lembaga PAUD ada beberapa pelayanan kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak diantaranya: 1) TK (Taman Kanak-Kanak) yaitu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4-6 tahun, 2) KB (Kelompok Bermain) yaitu program anak usia 2-4 tahun, 3) TPA (Tempat Penitipan Anak) yaitu program pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun, SPS (Satuan PAUD Sejenis) yaitu layanan anak usia dini yang ada di masyarakat misalnya pos yandu, PBK (PAUD Berbasis Keluarga) yaitu layanan yang diselenggarakan oleh keluarga misalnya program pendidikan keorantuaan (parenting education).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0-6 tahun oleh sebab itu anak memerlukan rangsangan aktifitas fisik sesuai kemampuannya masing-masing, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Hurlock menjelaskan motorik merupakan kemampuan yang dapat mengendalikan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, otak dan otot yang terkoordinasi berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada sejak lahir (Ni Wayan et al., 2019). Menurut Zukifli motorik merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur dapat di tentukan dengan otot, syaraf dan otak (Ni Wayan et al., 2019). Tiga unsur otot, syaraf dan otak tersebut antara satu dan yang lainnya saling bersangkutan, saling membantu dan saling melengkapi untuk mencapai hasil perkembangan motorik yang baik.

Di lembaga Pemerintah mengatur peraturan untuk Anak Usia dini di dalam Permendikbud Tahun 2014 No 137 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA yaitu standar tentang kemampuan yang dicapai anak usia dini pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan mencakup 6 aspek yaitu: 1) nilai agama dan moral, 2) fisik-motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial-emosional, 6) seni. Sehubungan dengan pencapaian dan perkembangan fisik-motorik yaitu motorik halus dan motorik kasar anak yang harus di tingkatkan pada anak usia 5-6 tahun agar koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, karena anak usia 5-6 tahun sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa, anak dapat, menggenggam, membentuk, membuat pola dengan menggunakan media playdough.

Maka dari itu Media Playdough merupakan permainan konstruktif yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah merasa bosan karena dalam permainan ini yang dipentingkan adalah prosesnya dan kesenangan anak dalam melakukan kegiatan. Dengan pembelajaran media playdough diharapkan anak mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang ditetapkan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yakni terdiri atas : (1) Anak dapat meniru dan membuat berbagai bentuk menggunakan playdough, (2) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk

melakukan gerakan yang rumit, (3) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sebuah bentuk dengan berbagai macam media, dan (4) Mampu dalam mengekspresikan dirinya dengan berkarya seni melalui berbagai macam media.

Media Playdough merupakan adonan mainan atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (tepung). Playdough merupakan adonan mainan yang terbuat dari tepung sebagai alat bantu pembelajaran mudah untuk dibentuk dan berguna untuk merangsang, melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata pada motorik halus anak usia dini. Einon menyatakan, playdough merupakan bahan yang cukup lembut dan aman untuk anak gunakan dengan cara diremas, namun cukup elastis untuk dibuat sebuah bentuk. berikutnya, Einon mengungkapkan bahwa media playdough adalah bahan sehari-hari yang paling baik untuk membuat model atau bentuk bagi anak.

Berdasarkan Indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun seharusnya anak dapat: 1) anak dapat meniru berbagai bentuk menggunakan playdough, 2) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 3) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media, 4) mampu mengekspresikan diri melalui berkarya seni dengan berbagai media, 5) meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, 6) meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll), 7) memegang pensil dengan benar, 8) mewarnai bentuk gambar sederhana, 9) mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media, dan 10) menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough dengan menggunakan media playdough memiliki suatu tempat yang penting dalam aspek perkembangan motorik halus anak karena dalam kegiatannya setiap anak-anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk bentuk yang berbeda sesuai dengan pemikirannya. Dalam pembuatannya juga mereka akan menggunakan banyak macam warna dan bentuk sesuai dengan imajinasi anak. Hasil karya anak yang telah dibuat lewat aktivitas yang membuat, membentuk playdough ini akan memberi suatu kesempatan bagi mereka dalam membuat suatu media yang di buat oleh mereka dengan sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 september 2021 di TK Amanah Sekayu Kecamatan Sekayu Kelurahan Balai Agung Kabupaten Musi banyasin khususnya pada usia 5-6 tahun, peneliti menemukan beberapa masalah bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan buku tema belum pernah menggunakan media playdough dan belum ada kegiatan yang bisa merangsang perkembangan motorik halusnya dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga anak menjadi pasif dan suasana yang tercipta dalam pembelajaran kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung banyak anak bermain sendiri saat guru menjelaskan. Jadi guru di TK Amanah belum bisa menggunakan varian media pembelajaran di karenakan guru sudah terbiasa mengajar menggunakan buku tema. Salah satu strategi yang dipilih untuk mengembangkan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah mengajak anak bermain menggunakan Media *Playdough*. Media ini tentunya akan dapat melatih motorik halus anak karena dengan media *playdough* anak akan melakukan kegiatan yang melatih otot-otot kecil seperti meremas menggenggam dan membentuk sehingga motorik halusnya dapat berkembang dengan sempurna.

Hasil pre test yang dilakukan peneliti untuk menunjukkan bahwa dari 15 anak jumlah keseluruhan di kelas B1 terlihat 10 anak motorik halusnya masih rendah dikarenakan pada kegiatan pembelajaran berlangsung anak tersebut kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya sedikit anak yang merespon guru ketika belajar, ada anak asik sendiri dan anak yang lainnya hanya diam. Jadi di TK Amanah media *playdough* ini belum pernah di pakai dalam pembelajaran dan peneliti

ingin mengetahui peningkatan motorik halus pada anak melalui bermain media playdough, kegiatan awal penelitian mengajak anak untuk membuat bentuk menggunakan media playdough. Pada saat bermain media playdough ada 10 anak yang belum bisa membuat bentuk yang di contohkan oleh guru nya, anak masih hanya meremas-meremas media playdough nya dan 5 anak sudah bisa membuat playdough. Hal ini bisa dilihat pada saat:

- 1) kegiatan suatu pembelajaran anak yang cenderung pasif dilihat pada saat proses pembelajaran karena kurang adanya kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dan motorik kasar sehingga anak tidak leluasa beraktivitas hanya dihadapkan dengan papan tulis dan media seadanya saja.
- 2) Anak kurang semangat menggerakkan motoriknnya dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya aktivitas yang dapat membuat anak bahagia seperti bernyanyi sambil bergerak atau membuat sesuatu dengan media dan lain sebagainya.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik anak.
- 4) Saat melihat segi penggunaan suatu media pembelajaran pun sangat tidak bervariasi contohnya hanya belajar dengan buku tulis saja sehingga hal itu dapat membuat anak menjadi jenuh serta tidak tertarik pada pembelajaran yang dibawakan.

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus bagi keberhasilan anak dimasa yang akan datang maka perlu diadakan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus sejak dini. Salah satu media pembelajaran yang dapat di terapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan media playdough. Dengan Media Playdough anak bisa bebas mendapatkan ruang untuk mengeksplorasikan segala macam bentuk sehingga bisa menjadi kegiatan yang menarik untuk anak usia dini.

Kurangnya kemampuan motorik halus anak di TK Amanah Sekayu maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Amanah Sekayu Tahun 2021”** tersebut untuk mengenalkan media playdough serta mengajarkan bagai mana cara membuat dan membentuk playdough sehingga motorik halus anak dapat berkembang secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Pre-experimental dengan desain One Group Pre test-Post test (satu kelompok subjek). Jumlah sampel anak berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran media playdough, observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat treatment, tes berbentuk skor yang dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 6 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak kelompok B1 di Tk Amanah Sekayu Kabupaten Musi

Banyuasin. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil observasi awal (*pre test*) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata-rata nilai Setelah observasi awal (*pre test*) selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan media *Playdough* sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan media *Playdough* kepada anak, selanjutnya peneliti melakukan observasi akhir (*post test*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti. Hasil dari observasi akhir (*post test*) setelah diberi treatment anak-anak memperoleh nilai akhir dengan rata-rata nilai Setelah dilakukan observasi awal (*pre test*) dan observasi akhir (*post test*), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media *playdough* dengan perkembangan motorik halus anak. diperoleh $t_{hitung} = 84,51489984$ sedangkan $dk = 15+15-2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,70113$ karena $t_{hitung} = 84,51489984 > t_{tabel}$ maka dapat di simpulkan H_0 di tolak artinya ada pengaruh media *Playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk amanah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun kemampuan anak secara keseluruhan sudah baik, dapat dilihat dari uji analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Uji normalitas ini dilakukan pada data *pre test* dan *post test* anak. Pada penelitian ini, didapat nilai varians *pre test* dan *post test* dan nilai kemiringan kurva pada data *pre test* dan *post test* masing-masing adalah -0,83673469 dan -29,8292197846 dan nilai tersebut kurang dari 1 dengan demikian data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selujaiin harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. diperoleh $F_{hitung} = 3,241693767$ sedangkan dk pembilang = $15-1 = 14$ dan dk penyebut = $15-1 = 14$ dengan taraf nyata 5% maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir uji hipotesis Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi perkembangan motorik anak akan dianalisis menggunakan uji-*t* untuk mencari adanya pengaruh media *playdough* terhadap motorik halus anak.

Diperoleh $t_{hitung} = 84,51489984$ sedangkan $dk = 15+15-2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,70113$ karena $t_{hitung} = 84,51489984 > t_{tabel}$ maka dapat di simpulkan H_0 di tolak artinya ada pengaruh media *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk amanah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Media *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu Tahun 2021” dapat disimpulkan bahwa:

1. Media permainan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Swartz berpendapat bahwa *Playdough* adalah adonan mainan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, meratakan menggulung, memotong, dan memecahkan adonan (Istri Agung Ardyatmika et al., 2016). Mayke Tedjasaputra juga berpendapat bahwa *playdough* adalah suatu jenis permainan yang membutuhkan keahlian motorik halus dengan jari tangan dan membutuhkan suatu kreativitas, yang tinggi, sebab dalam permainan ini anak dapat

membentuk dan membuat jenis benda (Tedjasaputra, 2017). Dengan menggunakan media playdough terdapat perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Amanah Sekayu.

2. Perkembangan motorik halus terhadap anak setelah menggunakan media playdough. Menurut Hurlock perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Fransiska Anggraini Suriantoso, 2016). Sedangkan menurut Moelichatoen motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan (Putri Aquarismawati, 2017). Setelah menggunakan media playdough anak sudah mulai sempurna dalam menggerakkan otot-otot halus pada jari tangan dan dapat mengendalikan gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media *playdough* dengan perkembangan motorik halus anak. diperoleh $t_{hitung} = 84,51489984$ sedangkan $dk = 15+15-2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,70113$ karena $t_{hitung} = 84,51489984 > t_{tabel}$ maka dapat di simpulkan H_0 di tolak artinya ada pengaruh media playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Amanah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, sangat penting bagi anak. Mengingat, keseharian anak membutuhkan aspek motorik halus demi kelancaran anak dalam beraktivitas dengan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidikan seharusnya mengantisipasi setiap kelemahan-kelemahan dalam penerapan playdough, sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi maksimal.
2. Tenaga pendidik juga harus berkomunikasi dengan orang tua murid, sehingga orang tua dapat membantu mengembangkan motorik halus anak ketika anak tidak sedang di sekolah

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Nurnaningsih, Madina Rena dan Samsiar Rival. 2017. *Deskripsi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Teratai Kecamatan Bollyhuto Kabupaten Gorontalo*. On-Line: Tersedia di <http://kim.ung.ac.id>
- Alfatih Andy. 2016. *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Palembang: UNSRI PRESS.
- Anggita Febriana Dkk. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. Surakarta: Pustaka pelajar.
- Anggraeni Suriantoso Fransisca Dkk. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain Di Paud Tegaljaya*. (IISSN 2502 4728 Vol No 1 Januari).
- Aquarismawati Putri, Dkk. 2017. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. INSAN Vol. 13, No. 03.
- Ardi Wiyani Novan. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ardyatmika Agung Istri Dkk. 2016. *Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A, Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 4. No. 2).

- Arifin Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.
- Asnawir dan M. Usman Basyiruddin. 2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Azwar Saifudin. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Catri Jumiarsih. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tersedia di: <http://journal.unair.ac.id/>
- Handayani Sri, dkk. 2016. *Penerapan Media Playdough untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Terbuka.
- Huda Khairul dan Hariati Dian. 2020. *Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hamzarwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020*, ISSN 2503-1708 (VOLUME 5 NOMOR 1 DISI APRIL).
- Isrowiyah Ani. 2017. *Hubungan Aktivitas bermain Playdough Dengan Kemampuan Motorik Halus anak usia 5-6 Tahun Di TK Purna SP 3 Suka Agungkecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan*. Bandar Lampung.
- Kartono, Kartini. 2017. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Mansur. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata Kusumma Tri Wijaya Dan Puspita Debrina. 2016. *Aplikasi Komputer Dan Pengolahan Data Pengantar Statistik Industri*. Malang: UB Pers.
- Noor, Juliyansyah. 2018. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nur Jatmika Yusep. 2018. *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurani Yuliani. 2019. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2019 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, Pasal 1.
- Primasari Heni. 2016. *meningkatkan kemampuan Motorik Halus melalui Plastisin Pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta*. Jurnal.
- Rahman Yanuar, Devi Azhar. 2016. *Play Time*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahyubi Dan Heri. 2018. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raihanun Rika. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A1 Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. Universitas Jember.
- Ramli. 2017. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rumini Dan Sri. 2019. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi Purnimo Akbar, Usman. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2018. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliyanto. 2017. *Metode Riset Bisnis*. Purwokerto: Andi Yogyakarta.
- Sumanto. 2017. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. 2017. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tafanao Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal: Komunikasi pendidikan.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2017. *Bermain Mainan Dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.

Jakarta: PT Grasind.

Umantri. 2017. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Wahyudi Uyu. 2018. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Falah Production.

Yamin Martinis, Sabri Sanan Jamilah. 2018. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada.

Yuni Sudiasih Ni Wayan, Sulastris Made, dkk. 2019. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Universitas Pendidikan Ganesha: E-Journal PG-PAUD.

Yusuf LN Syamsu. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Yusuf Syamsu, Sugandhi Nani. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Wali Pers.